

## PERANAN KH. DANIAL HILMI DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN SANTRI PONDOK PESANTREN MANBA'UL HUDA KAMPUNG PEUNDEUY 2010-2018

Sigit Putra Pamungkas

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya  
e-mail: sigitwirapradja@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan KH. Danial Hilmi dalam membentuk sikap disiplin santri Manba'ul Huda Kampung Peundeuy, Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembentukan sikap disiplin santri pondok pesantren Manba'ul Huda Kampung Peundeuy. Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode penelitian historis, metode penelitian historis adalah proses mengkaji sumber-sumber informasi mengenai kejadian masa lampau. Tahap-tahap metode penelitian ini meliputi *heuristic*, kritik, interpretasi dan historiografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa metode wawancara dan observasi, yaitu dengan mengumpulkan data dan fakta yang bersumber dari berbagai narasumber yang berkaitan dan relevan dengan permasalahan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan melakukan proses kritik interen terhadap data atau sumber yang belum memiliki validasi dan kredibilitas hingga menjadi fakta yang akan menjadi sumber penulisan sejarah. Peranan KH.Danial Hilmi dalam Membentuk Sikap Disiplin Santri Pondok Pesantren Manba'ul Huda Kampung Peundeuy 2010-2018. Peranana KH.Danial Hilmi dalam membentuk sikap disiplin santri sangat besar dengan memberikan kebijakan-kebijakan baru selama beliau terlibat dalam kepengurusan pesantren yang menunjang terbentuknya sikap disiplin setiap santri yang menimba ilmu di pondok pesantren Manba'ul Huda Kampung Peundeuy.

**Kata Kunci:** Peranan, KH.Danial Hilmi, Disiplin.

### Abstract

*The purpose of this study was to find out how the role of KH. Danial Hilmi in shaping the disciplinary attitude of the students of Manba'ul Huda Kampung Peundeuy, to find out how the formation of the discipline of santri in Islamic boarding schools in Manba'ul Huda Kampung Peundeuy. The method used in this thesis research is the historical research method, the historical research method is the process of reviewing sources of information about past events. The stages of this research method include heuristics, criticism, interpretation and historiography. The data collection technique in this study is in the form of interview and observation methods, namely by collecting data and facts sourced from various sources that are relevant and relevant to the problem. Data analysis techniques in this study by carrying out an internal critique of data or sources that do not have validation and credibility have become facts that will be a source of historical writing. KH.Danial Hilmi's Role in Forming the Attitude of Santri Discipline in Manba'ul Huda Islamic Boarding School in Peundeuy Village 2010-2018. Peranana KH.Danila Hilmi in forming a very disciplined attitude of santri by giving new policies as long as he was involved in boarding schools which supported the formation of a disciplined attitude of every santri studying in the Manba'ul Huda Islamic boarding school in Kampung Peundeuy.*

**Keywords:** Role, KH.Danial Hilmi, Discipline.

### I. PENDAHULUAN

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia tidak terlepas dari peran pesantren, dimana ada seorang yang disebut kyai mendidik dan membimbing para santri agar menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren atau pondok pesantren sendiri adalah lembaga pendidikan Islam yang sekurang-kurangnya memiliki tiga

unsur, yaitu kyai yang mendidik dan mengajar, santri yang belajar dan masjid/musholla sebagai tempat mengaji (Departemen Agama RI 1998:8). Pondok pesantren pada umumnya memiliki 5 elemen dasar yaitu; Masjid, pondok, kyai, santri dan pembelajaran kitab-kitab klasik.

Menjadi lembaga yang berbasis Islam pondok pesantren bisa dikatakan sebagai wujud dari proses perkembangan sistem pendidikan di Indonesia, dari

segi historisnya pesantren tidak hanya identik dengan Islam, menurut Majid, (1997:3) mengandung pula makna dari keaslian Indonesia (*indigenius*). Lembaga ini sudah ada sejak kekuasaan Hindu-Buddha di Nusantara, Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang ada, hal tersebut tidak mengecilkan peranan Islam dalam memelopori pendidikan di Nusantara.

Pondok pesantren berkontribusi besar dalam mencetak sumberdaya manusia yang berkualitas, pendidikan pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan lebih daripada itu pesantren menanamkan nilai moral dan Agama. Filosofi pendidikan pesantren didasari hubungan yang bermakna antara manusia, sesama makhluk hidup dan Allah SWT. Hubungan tersebut bermakna jika menghasilkan keindahan dan keagungan. Ibadah yang dilakukan oleh seluruh kyai dan santri di pondok pesantren di utamakan untuk mencari ilmu, mengelola pelajaran, mengembangkan diri dan mengembangkan kegiatan bersama masyarakat (Nafi (2007:9).

Sejalan dengan perkembangan pendidikan dan kemajuan teknologi serta harapan masyarakat dalam menatap masa depan yang baik, pondok pesantren tetap pada pendirian sebagai pemberi ajaran moral. Ketika dunia dilanda krisis moral, pesantren berpegang teguh menjaga pendidikan moral. Meski dalam bentuk sederhana pesantren mampu menciptakan tata kehidupan tersendiri, bahkan lingkungan dan tata kehidupan pesantren bisa dikatakan sub kultur tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Pesantren memiliki tata kehidupan yang terjaga (Wahyutama 2009:65).

Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren dituntut untuk melakukan perubahan dan pengembangan pada sistem pendidikannya tanpa harus merubah jati diri pesantren (Ismail (2002:65). Akhir-akhir ini sempat diberitakan oleh salah satu stasiun televisi Nasional bahwa ada anggota Dewan Perwakilan Rakyat yang tersangkut kasus korupsi, sempat juga di beritakan terjadinya tawuran antar pelajar di jakarta yang memakan korban jiwa, bahkan di salah satu stasiun televisi sempat di beritakan ada beberapa pelajar yang menyalahgunakan minuman keras, perilaku menyimpang tersebut bisa terjadi karena kurangnya penerapan ilmu Agama, hal tersebut tidak akan terjadi apabila setiap individu menanamkan nilai moral dan sikap positif didalam dirinya yang akan tertanam apabila dirinya menerapkan ilmu Agama di kesehariannya.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis membantu pesertadidik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa. Nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasar norma Agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat (Asmani (2011:35).

Sikap disiplin merupakan kunci dan menjadi dasar pendidikan karakter yang diupayakan setiap pondok pesantren. Peranan kyai dalam pembentukan sikap disiplin santri ini sangat penting, karena dengan pemahaman Islam sebagai doktrin formal dan kyai sebagai pemilik kekuasaan yang mutlak mengharuskan santri mengikuti setiap kebijakan yang dibuat oleh kyai, dengan harapan terbentuknya sikap disiplin pada diri setiap santri dengan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang cukup untuk menunjang lancarnya kegiatan.

KH. Danial Hilmi lahir dari keluarga yang Agamis membuatnya terbiasa dengan sikap disiplin yang harus dilakukan dalam keseharian beliau. Sehingga dalam upaya membentuk sikap disiplin santri KH. Danial Hilmi memiliki kapasitas yang lebih. Dengan menetapkan tata tertib yang tata kerjanya di serahkan kepada seluruh jajaran kepengurusan pesantren, pendidikan di pondok pesantren Manba'ul Huda tidak sekedar memberi ilmu pengetahuan beragam, kebijakan yang diberlakukan KH. Danial Hilmi yang lebih utama adalah untuk membiasakan santri patuh, taat dan disiplin menjalankan kegiatan sehari-hari sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana proses pelaksanaan sikap disiplin santri pondok pesantren Manba'ul Huda Kampung Peundeuy ?, (2) Bagaimana peranan KH. Danial Hilmi dalam membentuk sikap disiplin santri pondok pesantren Manba'ul Huda Kampung Peundeuy ?

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Sjamsudin, 2007:13). Dalam kaidah ilmiah, metode berkaitan dengan cara kerja atau prosedur untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Sedangkan metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan

tertentu (Hamid, 2011:40). Dalam hal metode yang digunakan merupakan metode historis karena menyampaikan peristiwa yang terjadi di waktu lampau (2010-2018) sementara dalam usaha untuk mengumpulkan data atau sumber yang akan digunakan, metode wawancara dan observasi dilakukan metode-metode sebagai berikut diantaranya :

#### 1. *Heuristik*

*Heuristik*, adalah kegiatan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan tema pokok kajian penelitian skripsi, baik sumber primer maupun dari sumber sekunder. Sumber primer yaitu cerita atau penuturan atau catatan para saksi mata. Sumber kutipan data tersebut dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa. Sumber sekunder dapat digunakan meskipun terdapat distorsi dalam penyampaian informasinya. Sejarawan boleh menggunakan sumber sekunder hanya jika data primer tidak berhasil di peroleh. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku referensi. Selain itu juga menggunakan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini, yaitu situs internet.

#### 2. Kritik Sumber

Perlu dipahami bahwa sumber-sumber sejarah untuk menjadi fakta yang siap untuk dirangkai menjadi kisah sejarah perlu adanya kritik sumber. Kritik sumber itu ada dua, yakni kritik eksteren dan kritik interen. Aspek kritik eksteren itu menyangkut persalan apakah sumber itu memang merupakan sumber yang diperlukan, artinya benar-benar sumber atau sumber sejati sesuai yang kita perlukan. Sedangkan, kritik interen berkaitan dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan. Karena itu kritik interen harus membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan oleh suatu sumber itu memang dapat dipercaya. Kritik, merupakan kegiatan menganalisa dan menilai sumber yang dikumpulkan untuk menentukan diperlukan dan tidaknya suatu sumber dalam kegiatan metode selanjutnya. Kritik sejarah merupakan proses menarik bukti sejarah dari data sejarah. Ada dua bentuk krritik sejarah yaitu kritik eksternal, yaitu proses penetapan keaslian atau otensitas suatu dokumen atau peninggalan sejarah dan kritik internal, yaitu proses pengungkapan akurasi atau nilai dokumen atau peninggalan itu.

#### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah tahapan menafsirkan fakta dan mencari hubungan yang terdapat dalam fakta tersebut, sehingga antara fakta yang satu dengan fakta lainnya terlihat sebagai suatu rangkaian yang masuk akal dalam arti menunjukkan kesesuaian satu sama lainnya.

#### 4. Historiografi

Tahapan penulisan sejarah (Historiografi) mencakup interpretasi sejarah, eksplanasi sejarah sampai kepada presentasi atau pemaparan sejarah. Interpretasi merupakan kegiatan menafsirkan sumber yang diperlukan untuk menerangkan terhadap tema pokok penelitian. Proses penafsiran dilaksanakan dengan mengelompokan sumber-sumber sejarah yang didapat berdasar sub tema- sub tema penelitian. Historipgrafi merupakan kegiatan penulisan sejarah sebagai laporan akhir dari seluruh rangkaian hasil penelitian dalam bentuk penyajian yang deskriptif analitis kritis. Penulisan sejarah ini hendaknya dilaksanakan secara jujur dan objektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peranan KH. Danial Hilmi Dalam Membentuk Sikap Disiplin Santri Pondok Pesantren Manba'ul Huda Kampung Peundeuy 2010-2018. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada masa kini. (Bogdan dan Taylor (1993:17) Penelitian deskriptif analitik bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada objek yang diteliti secara objektif. Penelitian ini menekankan pada satu variable Peranan KH. Danial Hilmi Dalam Membentuk Sikap Disiplin Santri Pondok Pesantren Manba'ul Huda Kampung Peundeuy 2010-2018.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pondok Pesantren Manba'ul Huda**

Pembelajaran yang diberikan pondok pesantren Manba'aul Huda menggunakan bentuk kurikulum tertentu yang telah lama dipergunakan, yaitu dengan sistem pembelajaran tuntas kitab yang dipelajari, berlandaskan pada kitab pegangan yang dijadikan rujukan utama pondok pesantren Manba'ul Huda sehingga akhir pembelajaran yang diberikan pesantren bergantung pada selesainya buku atau kitab yang di pelajari. Penamaan batasan jenjang yang digunakan pondok pesantren Manba'ul Huda seperti madrasah formal pada umumnya, *Ibtida'i*, *tsanawy* dan *mad'ali*. Setiap jenjang di pondok

pesantren Manba'ul Huda masing-masing membutuhkan waktu tiga tahun. Setiap tahun diadakan ujian untuk kenaikan tingkat.

Metode pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren Manba'ul Huda ada tiga macam, wetonan, sorogan dan hafalan. Tiga metode yang digunakan disesuaikan kyai saat mengajar santri sesuai dengan jenjang santri yang melaksanakan kegiatan belajar. Metode pembelajaran wetonan digunakan pada proses pembelajaran di jenjang *ibtida'i* karena metode wetonan pada proses pembelajaran berfokus pada kyai, kyai aktif menyampaikan materi sementara santri memperhatikan dan memaknai apa yang kyai sampaikan. Metode sorogan, metode sorogan digunakan pada proses pembelajaran pada santri yang sudah masuk jenjang *tsanawy*. Metode sorogan adalah metode dimana mengharuskan santri aktif memberikan pemahaman mereka akan kitab yang dibahas, setelah santri selesai kyai akan menjelaskan kembali, membimbing dan memberikan pemahaman yang dianggap perlu pada santri-santri tersebut. Metode hafalan santri yang telah menerima pembelajaran suatu materi akan disuruh menghafalkan kembali oleh kyai dipondok pesantren Manba'ul Huda metode hafalan diikuti oleh seluruh santri pada jam malam dengan tujuan agar santri tidak mudah lupa atas apa yang telah mereka terima. Seperti diungkap narasumber sebagai berikut :

“Proses pembelajaran yang ada di pesantren, sama seperti pondok pesantren pada umumnya disini sumber utama kegiatan belajarnya ya pada kitab. Cara mengajar disini pun kalau ditingkat awal *ibtida'i* dengan cara wetonan, wetonan itu jadi kyai menjelaskan apa yang ada didalam kitab karena pengetahuan santri yang barukan masih sedikit jadi benar-benar dibimbing pas baru masuk, terus selanjutnya itu sorogan kalau santri sudah tingkat *tsanawy* dan *mad'ali*, sorogan itu santri yang bertanya pada kyai tentang yang tidak santri tahu didalam kitab nanti kyai menjelaskan apa yang mereka bahas dan dibimbing agar bisa menafsirkan sendiri. Kalau untuk hafalan itu semua santri mengikuti, tujuan dari hafalan itu supaya santri tidak mudah lupa sama apa yang telah dipelajari hari ini dan disini hafalannya itu dilakukan malam hari biar besok masih segar ingatannya” (wawancara KH. Danial Hilmi, 27 juni 2019).

Sebagai data yang berkonteks proses pembelajaran yang berlaku di pondok pesantren Manba'ul Huda. proses pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren adalah metode klasik pondok pesantren sama seperti pondok pesantren-pondok pesantren pada umumnya. Memiliki sumber utama Kitab dan

kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran dengan metode *wetonan*, *sorogan* dan *hafalan*. Selain metode pembelajaran tersebut kyai dan pengurus, memberikan penilaian sikap disiplin terhadap santri pondok pesantren Manba'ul Huda. Hal tersebut diperuntukan supaya santri yang memiliki sikap kurang disiplin bisa diberi peringatan, bila santri bersangkutan tidak melakukan perubahan sikap maka santri tersebut akan menerima sanksi yang sudah menjadi kebijakan pondok pesantren. (Wawancara dengan Bahrul, 29 Juni 2019).

## **B. Peranan KH. Danial Hilmi dalam Membentuk Sikap Displin Santri Pondok Pesantren Manba'ul Huda Kampung Peundeuy 2010-2018.**

### **1. Shalat Tepat Waktu**

Shalat tepat waktu tentunya menjadi suatu kewajiban yang seharusnya kita laksanakan selaku umat muslim, namun karena terhalang kendala kita terkadang mengalami keterlambatan dalam proses melaksakan shalat. Hal tersebut tidak berlaku dilingkungan pondok pesantren termasuk pondok pesantren Manba'ul Huda. sudah menjadi tradisi disetiap pondok pesantren melaksanakan shalat berjamaah sehingga hanya ada sedikit santri yang mengalami keterlambatan dalam melaksanakan shalat. KH. Danial Hilmi memiliki pengalaman mengenai hal tersebut sewaktu beliau masih kecil dimana sang ayah akan menghukum beliau untuk shalat berjamaah di shaf pertama selamama kurun waktu yang ditentukan oleh sang ayah apabila beliau melakukan kenakalan, apa yang KH. Danial Hilmi alami menjadi pengalaman yang berharga dan bekal beliau dalam menjalani kehidupan. Melihat efek yang positif dari peraturan keluarganya. KH. Danial Hilmi memberlakukan hal yang sama dalam memberikan sanksi kepada santri-santri pondok pesantren Manba'ul Huda.

Sanksi shalat berjamaah di shaf pertama selama beberapa hari yang berlaku di pondok pesantren Manba'ul Huda memberikan dua efek sekaligus, pertama santri yang melakukan pelanggaran akan merasa terbebani dengan keharusan datang lebih awal dalam proses pelaksanaan shalat sehingga santri merasa jera dan yang ke dua saat menjalani hukuman santri dilatih untuk membiasakan diri bisa tepat waktu bahkan mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk memulai sesuatu. Seperti yang disampaikan narasumber adalah sebagai berikut :

“Shalat tepat waktu merupakan hal paling dasar untuk menumbuhkan karakter santri yang disiplin saat mereka sudah bisa menyikapi waktu dengan baik tidak akan ada kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan aturan, saya bicara seperti itu karena saya juga ngalamin dulu waktu kecil kalau saya nakal Alm. Ayah saya akan menyuruh saya untuk ikut shalat jamaah dan juga harus di shaf pertama selama tiga hari bahkan sampai sepuluh hari ya tergantung apa yang saya perbuat. Makannya kalo disini sanksi yang didapat santri selain teguran adalah ini shalat berjamaah di shaf pertama selama seminggu. Santri yang malas akan sangat terbebani dengan hukuman ini tapi sebetulnya saya ingin agar santri disini bisa melatih sikap disiplin mereka ini juga demi kebaikan untuk mereka” (Wawancara dengan KH. Danial Hilmi, 27 Juni 2019)

Sebagai sumber data mengenai dasar membentuk karakter disiplin santri adalah dengan pelatihan atau menanamkan sikap disiplin. Jika santri sudah terbiasa bersikap disiplin dalam melaksanakan shalat maka secara perlahan akan terbentuk pribadi santri yang memiliki sikap disiplin. Hal tersebut adalah tujuan utama dari sanksi shalat di shaf pertama yang berlaku di pondok pesantren Manba’ul Huda.

Kebijakan memberikan sanksi shalat berjamaah di shaf pertama untuk setiap santri yang melanggar peraturan atau tata tertib pondok pesantren Manba’ul Huda diberlakukan atas usulan KH. Danial Hilmi yang disetujui dan diberlakukan oleh KH. Ishaq Noor pada tahun 2011 satu tahun KH. Danial Hilmi mengurus dan menjadi pengajar di pondok pesantren Manba’ul Huda (Wawancara dengan Diman, 28 Juni 2019).

## 2. Menghadiri Kegiatan Pembelajaran Tepat Waktu

Sama seperti sekolah formal pada umumnya hadir dalam kegiatan pembelajaran harus sesuai waktu yang telah tercantum dalam jadwal, yang membendakan sekolah formal dengan pondok pesantren adalah kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar kegiatan belajar mengajar didalam kelas, pembelajaran di pondok pesantren mengaji selesai shalat pun termasuk kegiatan pembelajaran dalam konteks membiasakan diri dengan ketentuan, peraturan dan syariat Islam. Pada awal kedatangan KH. Danial Hilmi sistem pembelajaran yang dilakukan pondok pesantren dilaksanakan secara serentak, tidak ada jenjang yang membedakan sehingga kegiatan pembelajaran tidak efektif, berbekal pengalaman menimba ilmu di banyak pondok pesantren KH. Danial Hilmi

mengusulkan supaya di pondok pesantren Manba’ul Huda setiap santri di bagi pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan pemahaman atau tingkat pengetahuan santri sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan efektif dan kyai yang memimpin pembelajaran bisa mengontrol situasi dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Pondok pesantren Manba’ul Huda tergolong pondok pesantren muda bila dibandingkan dengan pondok pesantren - pondok pesantren besar lain di Kota Tasikmalaya sehingga santri yang menimba ilmu di pondok pesantren Manba’ul Huda jumlahnya masih sedikit, hanya ada sekitar tiga puluh santri pada tahun 2010 itulah mengapa tidak ada pembagian jenjang pendidikan sebelum KH. Danial Hilmi datang.

Setelah diberlakukan kurikulum baru pondok pesantren memiliki tiga tingkat jenjang pendidikan, *ibtida’i*, *tsanawy* dan *mad’ali* setelah dikelompokkan dalam tiga jenjang pendidikan, kegiatan belajar di pondok pesantren Manba’ul Huda bisa berjalan dengan kondusif dan pengamatan kyai yang mengajar bisa lebih terjaga khususnya pada kedatangan santri pada kegiatan pembelajaran. Santri yang datang terlambat akan mudah diketahui karena jumlah santri yang relatif sesuai, santri yang melanggar aturan atau datang terlambat dalam kegiatan pembelajaran akan dikenakan sanksi teguran dan membersihkan fasilitas umum pondok pesantren seperti masjid, halaman, dan kamar mandi. Seperti dipaparkan narasumber sebagai berikut :

“Saya disini sudah mondok sembilan tahun, sebelum pak Haji datang disini mengajinya sama-sama di mesjid yang sekarang lagi di bangun, saya masih kecil waktu baru mondok dan suka nangis, kalau saya nangis saat mengaji kyai yang ngajar akan nyuruh santri buat nemenin saya main diluar mesjid. Pak Haji ngajar, baru disini santri dibagi tiga sesuai dengan pengetahuan santrinya. Karena jadi sedikit mungkin jadi kyai bisa memperhatikan kami waktu belajar dan kalau ada yang motah akan di tegur, kalau yang terlambat biasanya disuruh bersih-bersih halaman wc sama mesjid”. (Wawancara dengan Diman, 28 Juni 2019).

Sebagai data dengan konteks perubahan kurikulum yang diberlakukan pondok pesantren Manba’ul Huda, pembaharuan kurikulum pesantren tersebut bertujuan agar proses pembelajaran di pondok pesantren bisa berlangsung secara efektif dan pemahaman santri pada suatu materi pembelajaran bisa sederajat sesuai dengan tingkat santri tersebut.

### 3. Membawa Buku Sesuai Pembelajaran

Santri pondok pesantren Manba'ul Huda diharuskan memiliki buku untuk setiap mata pelajaran yang ada, hal tersebut agar santri bisa lebih mudah mencari atau menghafal kembali pelajaran yang telah dilaksanakan. Selain hal tersebut keharusan santri membawa buku sesuai dengan mata pelajaran yang berlangsung adalah untuk menjaga kebersihan dan kerapian alat tulis pribadi santri dan milik pesantren. Membawa buku sesuai dengan pembelajaran juga merupakan latihan pembiasaan sikap disiplin, santri diharuskan mengikuti peraturan tersebut agar bisa terbiasa menyiapkan segala hal dan bertanggung jawab dalam kegiatan.

Sanksi akan diberikan pada santri yang kedapatan menulis pembelajaran yang berlangsung pada buku mata pelajaran lain berupa shalat berjamaah dan harus berdiri di shaf pertama. Santri-santri tersebut masih menyimpan sikap malas dalam dirinya sehingga harus dilatih kembali pada dasar pembentukan karakter disiplin, membiasakan diri santri agar bisa bersikap disiplin dalam melaksanakan shalat akan menuntun mereka memiliki sikap disiplin dalam segala hal. (Wawancara dengan Bahrul, 29 Juni 2019).

Setelah diberlakukannya peraturan tersebut santri mulai membiasakan diri untuk mempersiapkan diri sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung bahkan ada santri yang mempersiapkan buku-buku untuk pembelajaran pada malam hari sebelum mereka beristirahat. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah disampaikan narasumber sebagai berikut :

“Ya sekarang saya harus membawa buku mata pelajaran yang beda-beda, karena kalau enggak saya akan mendapat hukuman, kadang-kadang juga saya menyiapkannya saat malam sebelum tidur supaya besoknya tidak lupa” (Wawancara dengan Rendi, 28 Juni 2019).

Sebagai data yang berkenaan dengan pelatihan sikap disiplin dalam kegiatan santri pondok pesantren Manba'ul Huda. mengharuskan santri membawa buku yang sesuai adalah pelatihan sikap disiplin paling efektif karena kegiatan pelatihan ini dilakukan rutin setiap harinya, saat santri sudah terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut maka santri sudah terbiasa bersikap disiplin.

### 4. Memakai Pakaian Sesuai Ketentuan Pesantren

Sama seperti sekolah formal pada umumnya di pondok pesantren Manba'ul Huda memilik

peraturan atau tata tertib dalam berpakaian, namun di pondok pesantren Manba'ul Huda dikarenakan jadwal dari kegiatan santri cukup padat jika mengenakan seragam yang sama itu tidak memungkinkan dikarenakan akan mudah kotor sementara santri memiliki waktu yang terbatas untuk memperhatikan hal tersebut. Menghindari santri memiliki penampilan yang kurang bersih maka kebijakan pondok pesantren Manba'ul Huda hanya mewajibkan santriny untuk mengenakan sarung atau celana panjang berbahan katun dan peci sebagai seragam pondok pesantren sementara untuk pakaian pondok pesantren tidak membatasi selama pakaian yang dikenakan santri masih sopan (tidak bergambar aneh).

Aturan untuk berpakaian santri sudah berlaku sejak masa kepemimpinan KH. Ishaq Noor namun sanksi yang diberikan berupa menyita pakaian yang dianggap kurang sopan baru berlaku pada tahun 2014 hasil dari musyawarah KH. Danial Hilmi beserta dewan kyai dan berdasar persetujuan pemimpin pondok pesantren saat itu KH. Ishaq Noor hal tersebut dilakukan supaya santri jera dan tidak menghamburkan uang untuk membeli pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan pondok pesantren Manba'ul Huda. Hal tersebut sesuai dengan yang di sampaikan narasumber sebagai berikut :

“Kalau seragam ya disini kan kegiatan nya *full* sehari kalo pake seragam yang sama nantinya gampang kotor mungkin untuk satu minggu santri itu harus punya 3 baju jadinya nanti santrinya malah terlihat kucel kan menjaga kebersihan sebagian daripada iman berarti kalau kotor tidak mencerminkan mereka itu santri. Jadi untuk pakaian disini ya santri asal pake peci sama sarung saja tidak apa-apa kalau mau pake celana, harus celana panjang katun, tapi bajunya juga harus yang sopan jangan bergambar tengkorak atau apa yang aneh-aneh kalau ada yang pake baju begitu saat ini langsung di rampas pihak pesantren. Aturan ini baru tapi masih sama Ajengan Ishaq di berlakukannya” (Wawancara dengan Bahrul, 29 Juni 2019).

Sebagai sumber dengan konteks ketentuan berpakaian yang di berlakukan di pondok pesantren Manba'ul Huda. Pondok pesantren Manba'ul Huda tidak membatasi santri untuk mengenakan pakaian saat jadwal kegiatan pesantren berlangsung, selama santri masih bisa mematuhi norma kesopanan berpakaian hal tersebut di perbolehkan.

## 5. Tertib Mengikuti Pembelajaran

Tertib mengikuti pembelajaran, mengharuskan santri untuk menjaga kondisi ruang belajar, santri tidak diperkenankan untuk berbuat gaduh, mengobrol, tidur atau apapun yang bersifat mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. Karena pembelajaran di pondok pesantren mengenai kajian ilmu pengetahuan Agama maka santri dituntut untuk fokus memperhatikan penyampaian atau bimbingan kyai karena jika fokus santri tidak terjaga dan hanya mendengarkan sebagian arahan dari kyai dikhawatirkan santri akan memiliki pemahaman yang menyimpang, karena demikian maka KH. Danial Hilmi pada tahun 2010 mensosialisasikan tentang pentingnya tertib saat proses pembelajaran berlangsung kepada santri pondok pesantren Manba'ul Huda. Pada tahun 2017 saat beliau memimpin pondok pesantren Manba'ul Huda beliau memberlakukan aturan atau sanksi kepada santri yang dengan sengaja berbuat gaduh atau mengganggu kegiatan belajar mengajar. Hukuman yang akan diterima santri yang gaduh saat belajar atau kegiatan pembelajaran berlangsung adalah teguran dan membersihkan ruang kegiatan belajar tersebut setelah kegiatan pembelajaran usai. Seperti dipaparkan narasumber sebagai berikut :

“memiliki karakter disiplin itu sulit bila dilatih langsung kepada tahap yang besar, latihan lama pun tetap akan kalah bila kita membiasakan atau melatih diri setiap hari walau sebentar dan dari hal yang kecil. Saya selalu memberitahukan santri-santri disini supaya bisa menghargai proses belajar dari awal saya mengajar disini, dengan menceritakan bagaimana saya bisa sampai pergi ke Yaman mohon maaf bukan bermaksud ria tapi memberikan contoh nyata tentang pentingnya menjaga sikap saat belajar. Karena penting maka saya memberlakukan sanksi kepada santri yang malah bercanda pada saat belajar pada tahun 2017” (Wawancara KH. Danial Hilmi, 27 Juni 2019).

Sebagai data mengenai pelatihan sikap disiplin akan lebih efektif bila pelatihan tersebut dilakukan secara terus menerus dibandingkan dengan latihan khusus namun tidak terstruktur dan berkelanjutan. Bisa dikatakan bahwa melatih sikap disiplin akan lebih baik apabila kegiatan pelatihan tersebut rutin dilaksanakan walau dalam pelaksanaannya hanya sebentar.

## 6. Melaksanakan Tugas Piket

Melaksanakan atau mengikuti kegiatan piket merupakan latihan pembentukan sikap disiplin.

Piket di pondok pesantren berbeda dengan piket di sekolah formal, piket di pondok pesantren berarti mereka harus membangunkan santri lain sebelum jam empat dini hari, menanak nasi untuk santri laki-laki dan memasak untuk santri perempuan, membersihkan halaman dan menjaga gerbang, dengan pembagian tugas pada saat melaksanakan piket dapat dikatakan santri yang telah menjalankan tugas telah melaksanakan dan bertanggung jawab atas tugas yang ia terima, bila kedatangan ada santri yang sengaja tidak melaksanakan tugas atau giliran piket maka santri tersebut akan mendapat sanksi membersihkan kamar mandi dan shalat berjamaah di shaf pertama selama satu minggu. Hal tersebut untuk membangun atau membentuk sikap disiplin santri bersangkutan dari bawah kembali. Seperti yang narasumber paparkan adalah sebagai berikut :

“Petugas piket disini berbeda a, kalo di sekolah mungkin hanya bersih-bersih kelas sebelum dan sesudah kegiatan kan? Nah kalo disini piket itu ada enam orang a , santri wanita enam santri laki-laki enam jadi dua belas ya tapi mereka tidak bekerja bersama jadi anggap enam untuk tiap kelompok dan berlakunya selama seminggu sekali nanti rotasi lagi. Tugas piket disini membangunkan teman-teman santrinya, beberes halaman sama masak untuk wanita dan laki-laki nyangu, yang melaksanakan kegiatan piket berarti dia menjalankan peraturan dan bertanggungjawab pada tugas yang diberikan kegiatan piket disini juga merupakan pelatihan sikap disiplin” (Wawancara dengan KH. Danial Hilmi 27 Juni 2019)

Sebagai data yang berkenaan dengan pelatihan sikap disiplin santri, santri pondok pesantren Manba'ul Huda akan mendapat giliran dan tugas piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, aturan yang berlaku bagi santri yang meninggalkan tugasnya akan dikenakan sanksi sehingga santri dipaksa untuk bisa bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan. Hal tersebut merupakan sebuah pelatihan untuk membiasakan santri supaya senantiasa bersikap disiplin dan bisa bertanggungjawab.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan-simpulan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa, peranan KH. Danial Hilmi dalam pembentukan sikap disiplin santri pondok pesantren Manba'ul Huda sangatlah besar, pemahaman ilmu Agama yang memadai dari diri

KH. Danial Hilmi membantunya dalam proses pembentukan sikap disiplin santri pondok pesantren Manba'ul Huda terlahir dari keluarga yang agamis KH. Danial Hilmi terbiasa untuk bersikap disiplin didalam kesehariannya. Apa yang beliau terima sewaktu kecil memberikan gambaran bagaimana tindakan yang harus beliau lakukan untuk menanamkan sikap disiplin pada pribadi santri walau beliau baru memimpin pondok pesantren Manba'ul Huda selam dua tahun, tetapi kontribusi beliau pada pondok pesantren Manba'ul Huda sangat besar sebelum mendapat jabatan sebagai pemimpin pondok pesantren, dari tahun 2010-2018 beliau aktif melakukan pembenahan dan menyuarakan agar diberlakukannya kebijakan-kebijakan baru yang bisa menunjang terbentuknya santri dengan sikap disiplin yang tinggi. Pelatihan pembiasaan yang dilakukan pondok pesantren pada diri pribadi membentuk sikap disiplin santri, santri sudah terbiasa untuk berdisiplin khususnya shalat tepat waktu, bahkan saat mereka tidak berada di lingkungan pesantren sekalipun.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran pada penelitian ini diantaranya:

1. Kepada pemegang atau pembuat kebijakan, ada baiknya kita mengikuti langkah-langkah yang dilakukan KH. Danial Hilmi dalam memberlakukan kebijakan. Bukan dalam hal meniru aturan yang beliau buat tetapi melihat situasi dan merasakan dahulu efek dari aturan dan sanksi yang akan di berlakukan sehingga efektif atau tidaknya aturan yang dibuat benar-benar kita pahami.
2. Kepada pembaca semoga setelah membaca penelitian ini kita bisa termotivasi oleh sikap santri di pondok pesantren Manba'ul Huda dalam menyikapi peraturan yang berlaku dan meningkatkan kekuatan dan keteguhan iman kita.
3. Penelitian selanjutnya semoga bisa membantu menyempurnakan penelitian ini, karena penelitian ini jauh dari kata sempurna.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Tips Pintar PTK Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Laksana.
- Bogdan, Robert dan Steven J Taylor. *Kualitatif – Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1988. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: Ditjen Binbaga Islam
- Hamid, Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Ismail. (2002). *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nafi, M.D. (2007). *Praktis Pembelajaran Pesantren*. In: *Institute For Training and Development Amherst, MA Forum Pesantren dan Yayasan Selasih*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Madjid, Nurcholish. (1997). *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta : Diam Rakyat.
- Sjamsudin, Helius. (2007). *Metodologi Sejarah*. Jakarta : Ombak.
- Wahyutama. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- #### **Wawancara**
- Ardiana. 2019 *Peraturan pondok pesantren*. Wawancara pada 29 Juni, pukul 16.00 WIB Kampung Peundeuy.
- Asep. 2019. *Peranan KH. Danial Hilmi dalam membentuk sikap disiplin santri dan Peraturan pondok pesantren*. Wawancara pada 29 Juni, pukul 16.45 WIB Kampung Peundeuy.
- Bahrul. 2019. *Sejarah pendirian pesantren, masa muda KH. Danial Hilmi dan Peranan KH. Danial Hilmi dalam membentuk sikap disiplin santri*. Wawancara pada 29 Juni, pukul 16.00 WIB Kampung Peundeuy.
- Diman. 2019. *Peranan KH. Danial Hilmi dalam membentuk sikap disiplin santri dan Peraturan pondok pesantren*. 28 Juni, pukul 10.00 WIB Kampung Peundeuy.

- Etih. 2019. *Sejarah pendirian pesantren dan masa muda KH. Danial Hilmi*, 28 Juni, pukul 08.00 WIB Kampung Peundeuy.
- Harul. 2019. *Peraturan pondok pesantren*. Wawancara pada 28 Juni, pukul 19.00 WIB Kampung Peundeuy
- KH. Danial Hilmi. 2019 *Sejarah pendirian pesantren, masa muda KH. Danial Hilmi dan Peranan KH. Danial Hilmi dalam membentuk sikap disiplin santri 27 Juni*, pukul 09.00 WIB Kampung Peundeuy.
- Nandang. 2019 *Sejarah pendirian pesantren, masa muda KH. Danial Hilmi*. 30 Juni, pukul 19.30 WIB Kampung Peundeuy.
- Ranzi. 2019. *Peraturan pondok pesantren*. Wawancara pada 28 Juni, pukul 17.00 WIB Kampung Peundeuy.
- Rendi. 2019. *Peraturan pondok pesantren*. Wawancara pada 28 Juni, pukul 16.00 WIB Kampung Peundeuy.
- Resi. 2019 *Peraturan pondok pesantren*. Wawancara pada 30 Juni, pukul 09.00 WIB Kampung Peunduy.
- Rizal. 2019 *Peraturan pondok pesantren*. Wawancara pada 28 Juni, pukul 09.00 WIB Kampung Peunduy.
- Sinta. 2019. *Peraturan pondok pesantren*. Wawancara pada 30 Juni, pukul 13.30 WIB Kampung Peundeuy.
- Tedi. 2019. *Sejarah pendirian pesantren, masa muda KH. Danial Hilmi*. 30 Juni, pukul 13.30 WIB Kampung Peundeuy.
- Zaenal. 2019. *Sejarah pendirian pesantren, masa muda KH. Danial Hilmi*. 30 Juni, pukul 15.30 WIB Kampung Peundeuy.